

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas yang merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Adapun jenis data yang digunakan seluruhnya yaitu berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif lebih menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diperoleh melalui metode statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Pada penelitian ini populasi yang akan diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan pada tahun 2017 - 2020. Dalam sektor pertambangan terdapat 44 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan sahamnya serta mempublikasikan laporan keuangannya pada periode penelitian ini.

3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berikut ini adalah kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak sekurang-kurangnya 2 (dua) periode selama periode penelitian, dikarenakan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin dikeluarkannya opini audit *going concern*.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2020.
4. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang asing.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020	44
2	Perusahaan tidak mengalami laba bersih setelah pajak minimal dua periode laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(10)
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2020	(9)
4	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang asing.	(10)
Jumlah total sampel penelitian selama tahun 2017-2020		15
Jumlah observasi penelitian 4 tahun		60

Sumber : Data BEI, *diolah*, 2021

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
3	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
5	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	09 Desember 2010
6	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
7	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
8	MYOH	PT Samindo Resource Tbk.	27 Juli 2000
9	GTBO	PT Garda Tujuh BuanaTbk.	09 Juli 2009
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.	06 Juli 2012
11	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Februari 2010
12	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	07 Juni 2004
13	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.	12 Oktober 1994
14	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
15	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015

Sumber : Data BEI, *diolah*, 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dan dalam penelitian ini data yang digunakan untuk indikator likuiditas, profitabilitas, *debt default*, dan *disclosure* berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2020. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi data, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Metode dokumentasi yaitu mencari data – data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, laporan – laporan, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2013:118). Sedangkan menurut Istijanto (2010:33) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti itu sendiri, untuk tujuan lain. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2011:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variabel yang faktornya diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala.

3.4.1.1. Likuiditas (X1)

Perhitungan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Lancar}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Berdasarkan rumus tersebut maka *current ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban lancar dengan total aset lancar.

3.4.1.2. Profitabilitas (X2)

Perhitungan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari *return on asset*, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun perhitungan *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (3.2)$$

Berdasarkan rumus tersebut maka ROA (*Return on Asset*) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

3.4.1.3. Debt Default (X3)

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Kategori yang digunakan untuk pengukuran *debt default* adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tidak dapat/lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga.
- b. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \dots\dots\dots (3.3)$$

Dalam penelitian ini *debt default* diukur menggunakan variabel dummy. Hongren & Harrison (2013:263) Jika nilai rasio utang adalah 1 atau > 1 = mengungkapkan bahwa utang tidak cukup dibiayai semua aset (*debt default*) atau perusahaan mengalami tekanan besar untuk membayar bunga dan pokok, maka diberi nilai 1, sementara jika nilai rasio utang < 1 diberi nilai 0, dapat dikatakan bahwa semakin rendah resiko yang diterima perusahaan (tidak *debt default*).

3.4.1.4. Disclosure (X4)

Disclosure dinilai menggunakan *score disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka yang akan diberikan “skor 1” dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka diberikan “skor 0”. Setelah dilakukannya scoring, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Dipenuhi}{Jumlah\ Skor\ Maksimum} \dots\dots\dots (3.4)$$

Berdasarkan rumus tersebut maka *Disclosure* dihitung dengan membagi jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum.

3.4.2. Variabel Terikat

Opini audit *going concern* pada penelitian ini merupakan variabel dependen yang menggunakan kategori:

- a. Untuk perusahaan yang menerima opini audit wajar, atau dengan paragraf penjelasan tanpa *going concern*.
- b. Untuk perusahaan yang menerima opini audit wajar dengan paragraf penjelasan dengan *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat kesimpulan mengenai ketidak mampuan atau ketidak pastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa mendatang. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy, angka 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, analisis regresi logistik dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviasi. Data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

3.5.2. Uji Kelayakan Model

3.5.2.1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0,5,

maka hipotesis nol diterima sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013:329).

3.5.2.2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Dalam penelitian ini menggunakan uji keseluruhan model (*overall fit model*) yang bertujuan untuk mengetahui model regresi yang diperoleh apakah layak atau tidak dalam penelitian ini. Nilai uji ini dapat dilihat pada item LR Statistik dan nilai *p-value* pada item Prob (LR Statistik). Hasil uji LR Statistik dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom yang signifikan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan $df1 = k - 1$ serta $df2 = n - k$, dimana n adalah jumlah responden (sampel) dan k adalah jumlah variabel. Menurut Ghozali (2018:115) kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $LR_{statistik} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$; maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model tidak cukup layak untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $LR_{statistik} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$; maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model cukup layak untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:163) Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen terjadi korelasi atau tidak serta apakah pada regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna pada variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak sama dengan nol.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendeteksi terjadinya masalah multikolinearitas. Kriteria uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen $\geq 0,80$ maka diidentifikasi terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen $\leq 0,80$ maka diidentifikasi tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel dummy. Variabel dummy merupakan variabel yang terdiri dari dua nilai, yaitu yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi nilai 0 dan 1 (Ghozali, 2013:333). Regresi logistik digunakan untuk menentukan dari faktor keuangan dan non keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, *Debt Default* dan *Disclosure*) berpengaruh terhadap timbulnya opini *going concern*. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews 10*.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$LN \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DEFAULT + \beta_4 DISCLOSE + \varepsilon \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

$LN \frac{GC}{1 - GC}$ = Variabel *dummy* opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO), dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO).

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yaitu besaran yang mencerminkan perubahan variabel Y setiap variabel X berubah 1%

CR_{it} = Rasio Lancar (*Current Ratio*)

ROA_{it} = *Return on Assets*

$DEFAULT_{it}$ = *Debt Default* (variabel dummy, 1 jika perusahaan dalam keadaan default, dan 0 jika tidak).

$DISCLOSE_{it}$ = *Disclosure* atau pengungkapan yang di lakukan perusahaan. Di beri nilai 1 untuk setiap pengungkapan oleh perusahaan.

ε = Kesalahan residual (*error*)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Pengaruh (Uji t)

Menurut Priyatno (2013:84) uji t dapat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, dan apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut adalah hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ (likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

2) Uji Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ (profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

3) Uji Debt Default terhadap Opini Audit *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ (debt default tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (debt default memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

4) Uji *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ (*disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (*disclosure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*)

Dengan memenuhi kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang berarti data tidak cukup baik.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang berarti data tidak cukup baik.

3.5.5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi R^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (Ghozali, 2018:87). Nilai koefisien determinasi merupakan kisaran antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel bebas nya sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai determinasi R^2 dapat mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel terikatnya. Dalam model ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi